

KETERSEDIAAN KOLEKSI BERDASARKAN SILABUS DAN STANDAR BAN-PT : ANALISIS KOLEKSI PERPUSTAKAAN IAIN PEKALONGAN UNTUK JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FTIK IAIN PEKALONGAN

Junacti

Pustakawan Muda di IAIN Pekalongan

Junacti73@gmail.com

Abstrak : *Ketersediaan koleksi sering dianggap sebagai ukuran efektivitas perpustakaan atau kinerja perpustakaan secara keseluruhan. Karena pengguna hanya menilai ketersediaan koleksi berdasarkan yang dia butuhkan, bukan yang perpustakaan sediakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi ketersediaan koleksi perpustakaan LAIN Pekalongan berdasarkan silabus jurusan PAI FTIK LAIN Pekalongan, menganalisis ketersediaan koleksi berdasarkan standar BAN-PT, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengadaan koleksinya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sifat deskriptif. Teknik analisis data menggunakan metode checklist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan koleksi untuk semua jenis mata kuliah adalah sebanyak 409 judul atau sebesar 50%, dan ketidaktersediaan koleksi sebanyak 301 judul atau sebesar 42%. Dan kategori ketersediaan koleksi Perpustakaan LAIN Pekalongan berdasarkan analisis dari standar BAN-PT sangat baik. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam ketersediaan koleksi berdasarkan silabus adalah karena tidak semua dosen menyerahkan silabus ke jurusan, beberapa koleksi yang ada dalam daftar pustaka silabus yang merupakan terbitan instansi pemerintah tidak tersedia, dan ada beberapa koleksi yang sudah tidak diterbitkan lagi*

Abstract : *Availability of collections is often seen as a measure of library effectiveness or overall library performance. Because the user only assesses the availability of collections based on what he needs, not what the library provides. The purpose of this study was to determine and identify the availability of Pekalongan LAIN library collections based on the Pekalongan LAIN FTIK PAI syllabus, analyze the availability of collections based on BAN-PT standards, and identify the factors that being obstacles in procuring their collections. The approach in this study is descriptive quantitative. The data analysis technique uses the checklist method. The results showed that the level of availability of collections for all types of subjects was 409 titles or 50%, and the unavailability of collections was 301 titles or 42%. And the category of availability of collections in Pekalongan LAIN Library based on analysis from the BAN-PT is very good. Some factors that become obstacles in the availability of collections based on the syllabus are that not all lecturers submit*

syllabus to departments, some collections in the bibliography syllabus published by government agencies are not available, and there are several collections that are no longer published

Keywords: *collection, Availability, syllabus, library*

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan dalam lingkungan lembaga perguruan tinggi¹, dan merupakan unit penunjang layanan teknis yang membantu perguruan tinggi untuk mencapai tri dharma nya.. Menurut Sulisty-Basuki, tri dharma perguruan tinggi tersebut meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat². Karena peranan penting itu, maka perpustakaan perguruan tinggi bagaikan jantung bagi sebuah perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan masyarakat kampus (tenaga kependidikan). Salah satunya dengan menyediakan bahan pustaka sebagai referensi untuk memperlancar proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Berdasarkan pedoman umum pengelolaan koleksi perguruan tinggi³, tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah menyediakan bahan ajar yang dibutuhkan untuk proses pengajaran sesuai dengan perkembangan kurikulum dan perkuliahan, menyediakan bahan pustaka untuk menyelesaikan tugas studi mahasiswa, mengikuti perkembangan program-program penelitian di lingkungan perguruan tinggi dan menyediakan literatur ilmiah yang sesuai kebutuhan peneliti, pemuktahiran koleksi baik cetak ataupun non-cetak, serta menyediakan fasilitas internet untuk kemudahan pemustaka mengakses berbagai sumber informasi dari pangkalan-pangkalan data yang dapat dipercaya untuk memenuhi kebutuhannya.

¹ Rachman Hermawan S dan Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2010), 33.

² Sulisty_Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Cet. 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 51.

³ *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2000), 6.

Berdasarkan rincian tugas tersebut, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tugas utama untuk membangun koleksi yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan pemustakanya. Hal ini senada dengan pendapat Sutarno NS bahwa koleksi yang kuat dan seimbang serta sesuai dengan kebutuhan pemustaka akan amat membantu keberhasilan misi perpustakaan itu sendiri⁴. Sehingga pengembangan koleksi pada perguruan tinggi perlu dirumuskan dengan mengacu pada kebutuhan bagi terselenggaranya proses belajar mengajar dan pengayaan koleksi untuk menunjang penelitian sivitas akademika. Ketersediaan koleksi sesuai dengan kebutuhan pada perpustakaan perguruan tinggi akan memberikan kemudahan sivitas akademika melaksanakan tri dharma.

Perpustakaan IAIN Pekalongan dalam pengembangan koleksinya mengacu pada kebutuhan sivitas akademika. Namun pada kenyataannya masih ada kritikan dan masukan dari mahasiswa mengenai ketidaktersediaan beberapa koleksi yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk matakuliah dan jurusan tertentu. Berdasarkan hasil rekap kritik dan saran melalui kuesioner yang disebarkan di perpustakaan pada tanggal 13 September 2017, menunjukkan masih adanya ketidakpuasan mahasiswa akan ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan IAIN Pekalongan.

Beberapa upaya dalam proses pengadaan koleksi Perpustakaan IAIN Pekalongan ditempuh dengan menghimpun usulan pengadaan koleksi dari sivitas akademika, jurusan, dan fakultas. Respon yang kurang menjadi kendala dalam menghimpun koleksi yang akan diadakan. Langkah yang ditempuh perpustakaan, akhirnya dengan mengacu pada daftar pustaka pada silabus mata kuliah yang ada di IAIN Pekalongan dan mengacu pada standardisasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) agar sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika. Pengembangan koleksi Perpustakaan IAIN Pekalongan diarahkan untuk memenuhi semua sumber literatur yang digunakan dalam proses belajar mengajar di IAIN Pekalongan, juga untuk memenuhi kriteria sesuai dengan standar BAN-PT. Keadaan di lapangan pada survey awal menunjukkan masih adanya koleksi yang tidak tersedia sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika, terlebih setelah diterapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Hal ini menjadi dasar perlunya ada kajian yang dapat mengurai permasalahan tersebut.

⁴ Irwan Muhamad Ikbil, "Ketersediaan koleksi perpustakaan STEI Tazkia Sentul-Bogor dalam penulisan skripsi mahasiswa jurusan bisnis manajemen islam tahun lulus 2012-2013" 2014, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29827>.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi ketersediaan koleksi perpustakaan IAIN Pekalongan berdasarkan silabus jurusan PAI FTIK IAIN Pekalongan, mengetahui ketersediaan dan menganalisis koleksi perpustakaan IAIN Pekalongan untuk Jurusan PAI FTIK IAIN Pekalongan menurut standar BAN-PT, dan faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses pengadaan koleksi Perpustakaan IAIN Pekalongan berdasarkan silabus dan standar BAN-PT.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi menurut Qolyubi, dkk., adalah unit pelaksana teknis (UPT) yang ikut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bersama dengan unit lain di perguruan tinggi tersebut, dalam tugas kepastakawanan⁵. Sedangkan Purwono, mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990, menyebutkan bahwa pada dasarnya perpustakaan adalah unsur penunjang yang perlu ada pada semua bentuk perguruan tinggi, sebagai unit pelaksana teknis (UPT) yang membantu terlaksananya Tridharma Perguruan Tinggi⁶. Hal ini sejalan dengan Saleh dan Safitri yang menyebutkan tujuan perpustakaan perguruan tinggi diselenggarakan untuk menunjang terwujudnya program pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat⁷.

Perpustakaan perguruan tinggi dalam mencapai tujuannya mempunyai beberapa fungsi. Fungsi tersebut menurut Rahayuningsih, meliputi fungsi edukasi, fungsi informasi, fungsi riset, fungsi rekreasi, dan fungsi deposit sebagai pusat penyimpanan karya ilmiah⁸.

Perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan berbagai sumber literatur yang digunakan dalam proses pembelajaran yang

⁵ Syihabuddin Qolyubi dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab, 2007), 10.

⁶ Purwono Purwono, *Profesi Pustakawan menghadapi Tantangan Perubahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 18–19.

⁷ Abdul Rahman Saleh dan Sri Rahayu Safitri, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2008 di Perpustakaan*, Buku I: Pengenalan SNI ISO 9001: 2008 (Jakarta: Sagung Seto, 2015), 17.

⁸ Heri Setiawan, "Analisis Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Berbasis Silabus Jurusan Bahasa dan Sastra di Perpustakaan UIN SGD Bandung," 2011, 8, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20231426-T28899-Analisis%20ketersediaan.pdf>.

dilaksanakan di perguruan tinggi tersebut, menyediakan literatur untuk keperluan riset yang dilakukan oleh civitas akademika, dan literatur yang menunjang civitas akademika dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat..

Perpustakaan IAIN Pekalongan, berusaha untuk menyediakan berbagai bahan pustaka yang dibutuhkan dan dijadikan rujukan pada proses pembelajaran di IAIN Pekalongan. Salah satu usaha yang ditempuh oleh Perpustakaan IAIN Pekalongan adalah dengan mengacu pada silabus setiap mata kuliah yang diajarkan di IAIN Pekalongan. Hal ini sejalan dengan tujuan perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNP), yaitu tujuan perpustakaan adalah memenuhi kebutuhan informasi dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi.⁹

2. Silabus

Silabus menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V adalah kerangka unsur kursus pendidikan, disajikan dalam aturan yang logis, atau dalam tingkat kesukaran yang makin meningkat. Silabus juga bisa bermakna ikhtisar suatu pelajaran.¹⁰

Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) mendefinisikan silabus sebagai suatu rencana kegiatan belajar mengajar pada satuan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.¹¹ Didalam definisi tersebut disebutkan sumber belajar, yang bisa diartikan sebagai perpustakaan atau daftar bahan pustaka yang dijadikan sebagai bahan ajar.

⁹ Indonesia [Perpustakaan Nasional RI], "Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: SNP. 020: 2011," 9, diakses 18 April 2018, <http://old.perpusnas.go.id/Attachment/Pedoman/standar%20nasional%20perpustakaan-sekolah.pdf>.

¹⁰ Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Silabus," dalam KBBI (Version 0.1.5 Beta (15) {Mobile application software} (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), kbbi.kemdikbud.go.id.

¹¹ Indonesia [Badan Standar Nasional Profesi], "Panduan_Umum_KTSP.pdf," 2006, 15, https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf.

Penelitian ini menggunakan silabus jurusan PAI FTIK IAIN Pekalongan, sebagai sumber data primernya.

3. Ketersediaan Koleksi`

Koleksi menurut Pedoman Umum Pengelolaan Perguruan Tinggi adalah semua bahan pustaka yang dihimpun, diolah dan disimpan dan disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka¹². Dalam Undang-Undang tentang Perpustakaan, juga mendefinisikan koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan¹³.

Menurut Prawoto, koleksi merupakan inti dari sebuah perpustakaan yang sangat berdampak pada keberhasilan suatu layanan. Koleksi tidak hanya dilihat dari kuantitas saja, tetapi juga dilihat dari kualitas isi informasi sesuai kebutuhan pengguna, jumlah judul, dan kemuktahiran.¹⁴ Lebih lanjut dikatakan bahwa indikator keberhasilan baik buruknya perpustakaan ditentukan oleh koleksinya. Nisonger¹⁵ berpendapat bahwa pemakai perpustakaan tidak peduli seberapa banyak koleksi yang dimiliki perpustakaan, jika mereka tidak bisa menemukan buku yang mereka butuhkan. Jadi sebuah perpustakaan tidak hanya dilihat dari seberapa banyak koleksi yang dimiliki, tetapi seberapa besar tingkat koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat yang dilayani.

Koleksi perpustakaan sebagai sumber belajar menurut jenisnya bisa berupa cetak dan non cetak¹⁶. Secara sederhana koleksi merupakan kumpulan dari buku teks, refensi, terbitan serial, koleksi

¹² Perpustakaan Nasional RI Indonesia, Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2000), 11.

¹³ Indonesia [Undang-undang, dsb.], Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), 3.

¹⁴ Eddy Prawoto, "Pengantar Ilmu Perpustakaan" (Makalah, Diklat Fungsional Calon Pustakawan Tingkat Ahli Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007, Semarang, 26 Maret 2007), 5.

¹⁵ "A Review and Analysis of Library Availability Studies," *Library Resources & Technical Services* 51, no. 1 (1 Januari 2007): 31, doi:10.5860/lrts.51n1.30.

¹⁶ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Cet. 2 (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), 53–55.

audio visual¹⁷. Pada kenyataannya, semua jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan perguruan tinggi tidak bisa memenuhi semua jenis koleksi tersebut. Kelengkapan jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka yang dilayani dan ketersediaan dana yang ada.

Perkembangan yang sekarang terjadi, sudah banyak merambah pada koleksi berbentuk digital. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman dimana kemajuan teknologi informasi yang pesat, menghasilkan generasi millennial yang lebih akrab dengan hasil teknologi seperti gadget.

Ketersediaan berasal dari kata sedia. Menurut KBBI V, ketersediaan adalah kesiapan sarana dan prasarana untuk dapat dimanfaatkan dan dioperasikan dalam periode tertentu.¹⁸ Ketersediaan dalam perpustakaan sering dikaitkan dengan keberadaan sebuah koleksi.

Nisonger¹⁹ mengatakan bahwa “*Availability is often considered a measure of library effectiveness or overall performance*”. Jadi ketersediaan koleksi sering dianggap sebagai ukuran efektivitas perpustakaan atau kinerja perpustakaan secara keseluruhan. Karena pengguna hanya menilai ketersediaan koleksi berdasarkan yang dia butuhkan, bukan yang perpustakaan sediakan. Menurut Lasa dalam Hastoro ketersediaan judul adalah jumlah judul koleksi perpustakaan yang benar-benar tersedia/tertulis pada cantuman perpustakaan apabila sewaktu-waktu diakses oleh pemustaka²⁰.

Pada perpustakaan perguruan tinggi, ketersediaan koleksi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan tri dharma perguruan tinggi, dengan mengacu pada bahan ajar, kurikulum dan silabus. Hal ini sesuai dengan pasal 25 ayat 2 pada Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Lebih lanjut mengenai koleksi

¹⁷ Achmad Achmad dkk., *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima ++Perpustakaan* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2014), 15.

¹⁸ Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Ketersediaan,” dalam *KBBI (Version 0.1.5 Beta (15) {Mobile application software}* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), kbbi.kemdikbud.go.id.

¹⁹ Nisonger, “A Review and Analysis of Library Availability Studies,” 31.

²⁰ Bayu Widya Hastoro dan Sri Rumani, “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjung Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta,” *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Volume XII, no. Nomor 1 (2016): 15.

perpustakaan perguruan tinggi dijabarkan pada Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP 010:2011), yaitu sebagai berikut:

- a. Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam terdiri atas fiksi dan nonfiksi.
- b. Koleksi nonfiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu.
- c. Jumlah buku wajib dihitung menggunakan rumus 1 program studi X (144 sks dibagi 2 sks per mata kuliah) X 2 judul permata kuliah = 144 judul buku wajib per program studi.
- d. Judul buku pengembangan = 2 X jumlah buku wajib.
- e. Koleksi AV (judul) = 2% dari total jumlah judul koleksi non AV.
- f. Jurnal ilmiah minimal 1 judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
- g. Majalah ilmiah populer minimal 1 judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
- h. Muatan lokal (local content) yang terdiri dari hasil karya ilmiah civitas akademika.²¹

4. Pengembangan Koleksi

Membahas mengenai ketersediaan koleksi tidak bisa lepas dari kebijakan pengembangan koleksi yang dilaksanakan oleh masing-masing perpustakaan. Menurut Qolyubi, dkk., pengembangan koleksi adalah proses pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka sesuai kebutuhan mereka dengan memberdayakan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan. Sedangkan Sutarno NS berpendapat bahwa awal dari pembinaan koleksi adalah pengembangan koleksi yang bertujuan agar koleksi tetap sesuai kebutuhan pemustaka, dan jumlah koleksi terpenuhi²². Kegiatan pengembangan koleksi ini dapat dibentuk untuk meningkatkan mutu koleksi perpustakaan.

Pengembangan koleksi meliputi kegiatan seleksi dan mengadakan bahan pustaka sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama-sama dengan pihak yang berkompeten

²¹ [Perpustakaan Nasional RI], "Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi : SNP. 020: 2011," 2.

²² Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), 90.

menentukan arah perkembangan perpustakaan²³. Kebijakan pengembangan koleksi di IAIN Pekalongan, dibawah koordinasi Perpustakaan IAIN Pekalongan, dengan berkoordinasi dengan jurusan-jurusan, dan usulan dari civitas akademika.

Pengembangan koleksi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang dilayani. Sehingga perlu adanya kerja sama yang baik antara perpustakaan dengan pemakainya. Menurut Magrill dan Corbin (1989) dalam Qolyubi, pengembangan koleksi merupakan kegiatan dengan tujuan untuk memudahkan temu kembali informasi oleh pemustaka di perpustakaan²⁴.

Prinsip pengembangan koleksi secara umum yaitu :

1. Relevansi. Koleksi disesuaikan dengan kurikulum, dan kebutuhan pemustaka.
2. Kelengkapan. Koleksi terdiri dari buku teks utama dan penunjang.
3. Kemuktahiran. Biasanya mengacu pada tahun terbit dan disesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Kerjasama. Kerjasama disini harus dijalin secara harmonis pihak yang terlibat, seperti perpustakaan, jurusan, pustakawan dan pihak luar yang terlibat dalam proses pengadaan, agar efektif dan efisien.

Pengembangan koleksi di perguruan tinggi menurut standar nasional perpustakaan disebutkan bahwa penambahan koleksi per tahun adalah sebesar 1% dari total koleksi (judul) yang sudah ada, atau minimal 1 judul untuk 1 mata kuliah, dipilih yang lebih besar. Koleksi khusus perpustakaan perguruan tinggi seperti hasil penelitian, skripsi, tesis dan disertasi minimal tersedia 1.000 judul. Sedangkan untuk koleksi bahan perpustakaan referensi minimal meliputi kamus, sumber biografi, ensiklopedi, atlas, peta, bola dunia, direktori²⁵.

5. Akreditasi Program Studi Sarjana

Penentuan kualitas perguruan tinggi, salah satunya dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), yang dibentuk oleh Pemerintah untuk melakukan dan mengembangkan

²³ Yuyu Yulia dan Janti Grisunawati Sujana, *Pengembangan Koleksi*, Ed. 3, Buku Materi Pokok PUST2230/3SKS/MODUL 1-9 (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, s.a), 23.

²⁴ Qolyubi dkk, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 77.

²⁵ [Perpustakaan Nasional RI], "Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi : SNP. 020: 2011," 3.

akreditasi Perguruan Tinggi secara mandiri.²⁶ Salah satu identifikasi bahwa suatu program studi mempunyai mutu yang baik adalah telah terakreditasi.

Akreditasi adalah bentuk pengakuan bahwa program studi pada perguruan tinggi telah memenuhi standar.²⁷ Standar diperlukan sebagai acuan perguruan tinggi mewujudkan visi dan menjalankan misinya, juga agar kinerja perguruan tinggi meningkat dalam memberikan layanan yang berkualitas, dan sebagai perangkat yang mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas dalam menyelenggarakan tugas pokoknya.²⁸

Standar BANT-PT yang berkaitan dengan perpustakaan yang berkaitan dengan koleksi adalah standar 6. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi.²⁹

Tabel 1. Matrik penilaian standar 6 BAN-PT tentang Perpustakaan

ELEMEN PENILAIAN	DESKRIPTOR	HARKAT DAN PERINGKAT				
		SANGAT BAIK	BAIK	CUKUP	KURANG	SANGAT KURANG
		4	3	2	1	0
6.4 Akses dan penyalenggaraan sarana yang dipergunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran serta penyelenggaraan kegiatan Tridharma PT secara efektif. Catatan: Judul asesmen kebutuhan : Relevan atau tidaknya jenis pustaka yang tersedia disesuaikan dengan contoh yang diberikan.	6.4.1.a Bahan pustaka berupa buku teks.	Skor = (Jumlah judul) / 100.				
	6.4.1.b Bahan pustaka berupa disertasi/tesis/skripsi tugas akhir	Skor = (Jumlah judul) / 50.				
Untuk asesmen labrak: Pustaka yang diperhitungkan hanyalah pustaka yang relevan. Media dari masing-masing pustaka dapat berupa hard copy.	6.4.1.c Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah terakreditasi Diksi	≥ 3 judul jurnal, nomornya lengkap	2 judul jurnal, nomornya lengkap	1 judul jurnal, nomornya lengkap	Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap	Tidak memiliki jurnal terakreditasi
CD-ROM atau media lainnya						
	6.4.1.d Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah internasional	≥ 2 judul jurnal, nomornya lengkap	1 judul jurnal yang nomornya lengkap	Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap	(Tidak ada skor satu)	(Tidak ada skor nol)
	6.4.1.e Bahan pustaka berupa prosiding seminar dalam tiga tahun terakhir	Jika jumlah prosiding seminar ≥ 9, maka skor = 4	Skor = (4 x Jumlah prosiding seminar) / 9.			
	6.4.2 Akses ke perpustakaan di luar PT atau sumber pustaka lainnya	Ada beberapa perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan sangat baik fasilitasnya Atau jika nilai rata-rata dari butir 6.4.1 ≥ 3.	Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan baik fasilitasnya.	Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan cukup baik fasilitasnya.	Tidak ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses	(Tidak ada skor nol)

BAN-PT, Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi Sarjana, 2008

30

- ²⁶ Indonesia. Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi, “Permen Nomor 32 Tahun 2016 Tentang Akreditasi Prodi Dan Pt -Salinan.Pdf,” 3, Diakses 11 Oktober 2017, <https://banpt.or.id/storage/peraturan/PERMEN%20nomor%2032%20tahun%202016%20tentang%20akreditasi%20prodi%20dan%20pt%20-salinan.pdf>.
- ²⁷ A. Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia : Suatu Analisis Kebijakan*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 203.
- ²⁸ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Ed. 1, Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 15.
- ²⁹ Indonesia. BAN-PT, “BUKU 6-MATRIKS PENILAIAN AKREDITASI SARJANA (VERSI 08-04-2010).doc” (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2008), 29–30, https://banpt.or.id/download_instrumen.

6. Metode Checklist

Penelitian ini menggunakan teknik *checklist* sebagai analisis koleksinya. Checklist merupakan suatu daftar yang berisi obyek yang akan diamati.³⁰ Daftar cocok atau checklist ini berupa angket dimana responden tinggal memberikan tanda cek (V) untuk pengisiannya. Bentuk daftar cocok ini sederhana karena penyajian pertanyaan ringkas dan mempermudah responden dalam memberikan respon.³¹

Checklist atau *list checking* merupakan satu metode yang digunakan ^{untuk} melakukan evaluasi dengan pendekatan *collection centered*. Menurut Nishonger kegiatan *checklist* ini dilakukan dengan cara mencocokkan daftar judul sesuai dengan mata pelajaran atau kebutuhan program studi dengan ketersediaan koleksi perpustakaan melalui *online public acces catalogue* (OPAC)³². Proses checking menggunakan bibliografi atau daftar judul.

Penelitian ini menggunakan Silabus dan data koleksi perpustakaan ^{sebagai} daftar standar dengan metode *checklist* sebagai alat analisisnya. Tujuannya untuk mengetahui apakah ketersediaan koleksi perpustakaan mencukupi dalam memenuhi daftar bahan pustaka yang ada di silabus mata kuliah jurusan PAI.

TINJAUAN PENELITIAN SEBELUMNYA

Dari hasil studi literatur, ada beberapa kajian yang memiliki kedekatan fokus kajian penelitian, antara lain adalah Heri Setiawan dalam Analisis Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Berbasis Silabus Jurusan Bahasa dan Sastra di ^{Perpustakaan} UIN SGD Bandung. Penelitian ini membahas mengenai ketersediaan koleksi bahan ajar berbasis silabus Jurusan Bahasa dan Sastra di perpustakaan UIN SGD Bandung. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketersediaan koleksi jurusan BSI sebesar 15,12% atau 90 judul dari 595 judul pada silabus. Sedangkan tingkat ketersediaan koleksi pada jurusan BSA sebesar 25,89 % atau hanya tersedia 66 judul dari 189 judul yang dibutuhkan³³.

Armanita Swinata Tobing dalam Risetnya mengenai Evaluasi

³⁰ Riduwan Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Cet. 10 (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 75.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 138–39.

³² Thomas E. Nisonger, "Use of the Checklist Method for Content Evaluation of Full-text Databases," *Library Resources & Technical Services* 52, no. 1 (29 April 2011): 5.

³³ Setiawan, "Analisis Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Berbasis Silabus Jurusan Bahasa dan Sastra di Perpustakaan UIN SGD Bandung," 4.

Ketersediaan Koleksi Bidang Ilmu Perpustakaan Menggunakan OPAC di Perpustakaan USU Berdasarkan Kajian Terhadap Silabus Kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan, menyatakan bahwa tingkat ketersediaan koleksi yang tersedia sebanyak 31,54% dan ketidaksiediaan koleksi dengan prosentasi 68,46%.³⁴ Data diperoleh dengan melakukan pengamatan daftar checklist dalam mengukur dan menganalisis data opac dengan data silabus Kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan USU. Fokus penelitian ini pada data opac dan silabus, sedangkan riset yang akan dilakukan lebih pada data koleksi perpustakaan secara keseluruhan mengacu pada silabus dan standar BAN-PT.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menjelaskan ciri suatu variabel, kumpulan atau gejala sosial yang ada di masyarakat³⁵. Menurut Sugiyono pendekatan kuantitatif dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan³⁶.

Metode yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis ketersediaan koleksi dengan metode checklist, yaitu dilakukan dengan mengecek dan mencocokkan koleksi perpustakaan dengan bibliografi dari daftar pustaka yang ada di silabus mata kuliah jurusan PAI FTIK IAIN Pekalongan. Juga mencocokkan data koleksi perpustakaan dengan standar BAN-PT.

Subjek penelitian ini yaitu daftar pustaka pada setiap mata kuliah dalam silabus Jurusan PAI FTIK IAIN Pekalongan yang berjumlah 710 judul bahan ajar. Objek penelitian ini adalah ketersediaan koleksi pada OPAC Perpustakaan IAIN Pekalongan, dan observasi data perpustakaan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik

³⁴ Armanita Swinata Tobing, "Evaluasi Ketersediaan Koleksi Bidang Ilmu Perpustakaan Menggunakan OPAC Di Perpustakaan USU Berdasarkan Kajian Terhadap Silabus Kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan," 18 Mei 2015, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/46293>.

³⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 17.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

dokumentasi dan observasi. Observasi meliputi orang dan obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis³⁷. Tahap awal pengamatan dalam penelitian ini adalah mengamati subyek penelitian untuk mengetahui gambaran umum mengenai daftar pustaka pada silabus jurusan PAI dan koleksi perpustakaan IAIN Pekalongan melalui opac dan data koleksi dari bagian teknis Perpustakaan IAIN Pekalongan. Data dokumen yang dimaksud disini adalah judul-judul literatur dalam daftar pustaka yang tertera pada silabus mata kuliah jurusan PAI.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa jumlah mata kuliah kompetensi utama sebanyak 46 mata kuliah, silabus yang tersedia sebanyak 41 mata kuliah, tetapi satu silabus tanpa daftar pustaka. Jadi hanya 40 silabus yang didata. Mata kuliah kompetensi pendukung sebanyak 14 mata kuliah, silabus yang tersedia hanya 9 (sembilan) mata kuliah. Sedangkan untuk 6 mata kuliah pilihan yang ditawarkan, baru tersedia dua silabus. Jadi Jumlah total silabus yang diteliti ada 56 silabus dengan total jumlah bahan ajar sebanyak 710 judul.

Analisis data yang bersifat kuantitatif tentang kesediaan koleksi untuk jurusan PAI akan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Jumlah judul yang dibutuhkan yang tersedia dalam sampel

B = Jumlah judul yang dibutuhkan dalam sampel secara keseluruhan³⁸

PEMBAHASAN

1. Hasil Ketersediaan Koleksi Mata Kuliah Utama Jurusan PAI FTIK Di Perpustakaan Iain Pekalongan

Tabel 2. Tingkat Ketersediaan Koleksi Mata Kuliah Kompetensi Utama Berdasarkan silabus yang ada.

No	Mata Kuliah	Silabus		Jumlah Referensi	Jumlah Tersedia
		Ada	Tidak		
1.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	√		16	4
2.	Bahasa Indonesia	√		9	4

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2018), 196.

³⁸ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), 320.

No	Mata Kuliah	Silabus		Jumlah Referensi	Jumlah Tersedia
		Ada	Tidak		
3.	B. Arab	√		5	3
4.	B. Inggris	√		2	0
5.	Pengantar Ilmu al-Qur'an	√		8	3
6.	Pengantar Ilmu Hadits	√		11	8
7.	Akhlak Tasawuf	√		8	3
8.	Sejarah Peradaban Islam	√		39	17
9.	Pengantar Filsafat	√		12	11
10.	Metodologi Studi Islam	√		13	11
11.	Metode Penelitian	√		23	14
12.	Kewirausahaan	√		8	1
13.	Ilmu Pendidikan	√		12	6
14.	Metodologi Penelitian Pendidikan	√		20	8
15.	Filsafat Pendidikan	√		23	14
16.	Strategi Belajar Mengajar	√		15	11
17.	Pengantar Psikologi	√		8	6
18.	Psikologi Pendidikan	√		12	9
19.	Psikologi Agama	√		18	9
20.	Tafsir Tarbawi	√		5	5
21.	Hadits Tarbawi	√		23	14
22.	Teknologi Pendidikan	√		6	5
23.	Statistik Pendidikan	√		8	5
24.	Micro Teaching	√		1	1
25.	Ushul Fiqh	√		7	6
26.	Filsafat Islam	√		26	21
27.	Sejarah Pendidikan Islam	√		18	18
28.	Manajemen Pendidikan	√		22	15
29.	Psikologi Perkembangan	√		9	7
30.	Bimbingan dan Konseling	√		15	11
31.	Evaluasi Pendidikan	√		10	8
32.	Perencanaan Sistem PAI	√		15	8
33.	Pengembangan Kurikulum	√		14	10
34.	Sosiologi Pendidikan	√		15	11
35.	Perbandingan Pendidikan	√		19	6

No	Mata Kuliah	Silabus		Jumlah Referensi	Jumlah Tersedia
		Ada	Tidak		
36.	Telaah Materi PAI Mts/MA	√		6	2
37.	Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Mts/MA	√		33	22
38.	Pembelajaran Aqidah Akhlaq Mts/MA	√		8	3
39.	Pembelajaran SKI Mts/MA	√		18	11
40.	Statistika Inferensial	√		7	5
Jumlah				547	336

Ketersediaan koleksi perpustakaan berdasarkan silabus PAI FTIK IAIN Pekalongan untuk mata kuliah kompetensi utama yaitu 336 judul dari 547 judul yang dibutuhkan, atau tingkat ketersediaan koleksi sebanyak 61,4% dan koleksi yang tidak tersedia sebesar 38,6%. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus $\frac{A}{B} \times 100\%$

Persentase ketersediaan koleksi adalah $336/547 \times 100\% = 61,4\%$

Persentase ketersediaan koleksi adalah $211/547 \times 100\% = 38,6\%$

Tabel 3. Tingkat Ketersediaan Koleksi Mata Kuliah Kompetensi Utama berdasarkan silabus dan data OPAC Perpustakaan IAIN Pekalongan dengan judul dan subjek yang sama.

NO	MATA KULIAH	OPAC		Tersedia sesuai silabus	Eksp
		Judul	Eksp.		
1.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	16	4	63
2.	Bahasa Indonesia	5	30	4	16
3.	B. Arab	3	20	3	24
4.	B. Inggris	5	20	0	0
5.	Pengantar Ilmu al-Qur'an	5	44	3	10
6.	Pengantar Ilmu Hadits	5	34	8	50
7.	Akhlaq Tasawuf	6	28	3	22
8.	Sejarah Peradaban Islam	7	17	17	73
9.	Pengantar Filsafat	4	19	11	87

NO	MATA KULIAH	OPAC		Tersedia sesuai silabus	Eksp
		Judul	Eksp.		
10.	Metodologi Studi Islam	3	21	11	87
11.	Metode Penelitian	8	55	14	117
12.	Kewirausahaan	7	84	1	9
13.	Ilmu Pendidikan	5	28	6	45
14.	Metodologi Penelitian Pendidikan	5	39	8	83
15.	Filsafat Pendidikan	5	27	14	97
16.	Strategi Belajar Mengajar	5	31	11	79
17.	Pengantar Psikologi	3	14	6	64
18.	Psikologi Pendidikan	8	34	9	80
19.	Psikologi Agama	7	36	9	118
20.	Tafsir Tarbawi	5	83	5	200
21.	Hadits Tarbawi	7	96	14	174
22.	Teknologi Pendidikan	5	35	5	34
23.	Statistik Pendidikan	7	39	5	40
24.	Micro Teaching	2	6	1	8
25.	Ushul Fiqh	9	121	6	10
26.	Filsafat Islam	5	26	21	153
27.	Sejarah Pendidikan Islam	7	42	18	101
28.	Manajemen Pendidikan	7	43	15	87
29.	Psikologi Perkembangan	10	54	7	26
30.	Bimbingan dan Konseling	10	67	11	99
31.	Evaluasi Pendidikan	8	58	8	80
32.	Perencanaan Sistem PAI	10	57	8	82
33.	Pengembangan Kurikulum	8	42	10	73
34.	Sosiologi Pendidikan	8	43	11	103
35.	Perbandingan Pendidikan	9	35	6	26
36.	Telaah Materi PAI Mts/MA	5	23	2	21
37.	Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Mts/MA	6	22	22	144
38.	Pembelajaran Aqidah Akhlaq Mts/MA	6	36	3	16

NO	MATA KULIAH	OPAC		Tersedia sesuai silabus	Eksp
		Judul	Eksp.		
39.	Pembelajaran SKI Mts/MA	5	23	11	61
40.	Statistika Inferensial	5	28	5	59
	Jumlah	245	1576	336	2721

Berdasarkan tabel diatas, tingkat ketersediaan koleksi berdasarkan silabus sebanyak 336 judul dengan 2721 eksemplar. Dan ketersediaan koleksi berdasarkan kesamaan dan atau kesamaan dan kemiripan judul yang ada di perpustakaan IAIN Pekalongan, selain yang tercantum di silabus sebanyak 245 judul dengan 1576 eksemplar. Dengan kata lain, ketersediaan koleksi yang menunjang proses pembelajaran jurusan PAI adalah sebanyak 581 judul dan 4.297 eksemplar.

2. Hasil Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Mata Kuliah Pendukung Jurusan PAI FTIK di Perpustakaan IAIN Pekalongan

Tabel 4. Tingkat Ketersediaan Koleksi Mata Kuliah Kompetensi Pendukung

No	Mata Kuliah	Silabus		Jumlah Referensi	Jumlah Tersedia
		Ada	Tidak		
1.	Ilmu Budaya Dasar	√		7	2
2.	Ilmu Alamiah Dasar	√		20	11
3.	Ilmu Mantiq	√		10	6
4.	Ilmu Tauhid	√		8	5
5.	Fiqh	√		14	10
6.	Aplikasi Komputer dan Teknologi Informasi	√		29	1
7.	Telaah Kitab	√		17	7
8.	Studi Tokoh Pendidikan Islam	√		9	7
9.	Masailul Fiqhiyah	√		22	13
	JUMLAH			136	62

Ketersediaan koleksi perpustakaan berdasarkan silabus PAI FTIK IAIN Pekalongan untuk mata kuliah kompetensi pendukung yaitu 62 judul dari 136 judul yang dibutuhkan, atau tingkat ketersediaan koleksi sebanyak 46% dan koleksi yang tidak tersedia sebesar 54%.

Perhitungan hasil penelitian ini dengan menggunakan rumus

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

Persentase ketersediaan koleksi adalah $\frac{62}{136} \times 100\% = 46\%$

Persentase ketersediaan koleksi adalah $\frac{74}{136} \times 100\% = 54\%$

Tabel 5. Tingkat Ketersediaan Koleksi Mata Kuliah Kompetensi pendukung berdasarkan silabus dan data OPAC Perpustakaan IAIN Pekalongan, dengan judul dan subjek yang sama.

No	Mata Kuliah	OPAC		Tersedia sesuai silabus	Eksp
		Ada	Tidak		
1.	Ilmu Budaya Dasar	5	48	2	19
2.	Ilmu Alamiah Dasar	8	36	11	61
3.	Ilmu Mantiq	8	60	6	44
4.	Ilmu Tauhid	10	86	5	16
5.	Fiqh	10	37	10	103
6.	Aplikasi Komputer dan Teknologi Informasi	6	25	1	3
7.	Telaah Kitab	6	37	7	62
8.	Studi Tokoh Pendidikan Islam	5	22	7	34
9.	Masailul Fiqhiyah	7	32	13	98
	JUMLAH	65	383	62	440

Berdasarkan tabel diatas, tingkat ketersediaan koleksi mata kuliah kompetensi pendukung berdasarkan silabus sebanyak 62 judul dengan 440 eksemplar. Dan ketersediaan koleksi berdasarkan kesamaan dan atau kesamaan dan kemiripan judul yang ada di perpustakaan IAIN Pekalongan, selain yang tercantum di silabus sebanyak 65 judul dengan 383 eksemplar. Dengan kata lain, ketersediaan koleksi yang menunjang proses pembelajaran mata kuliah pendukung jurusan PAI adalah sebanyak 127 judul dan 823

eksemplar.

3. Hasil Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Mata Kuliah Pilihan Jurusan PAI FTIK di Perpustakaan IAIN Pekalongan

Tabel 6. Tingkat Ketersediaan Koleksi Mata Kuliah Pilihan

No	Mata Kuliah	Silabus		Jumlah Referensi	Jumlah Tersedia
		Ada	Tidak		
1.	Penulisan Karya Tulis Ilmiah*	√		10	3
2.	Aplikasi Enterpreneur dalam Pendidikan*	√		17	8
	Jumlah			27	11

Ketersediaan koleksi perpustakaan berdasarkan silabus PAI FTIK IAIN Pekalongan untuk mata kuliah pilihan yaitu 11 judul dari 27 judul yang dibutuhkan, atau tingkat ketersediaan koleksi sebanyak 41% dan koleksi yang tidak tersedia sebesar 59%. Hasil penelitian ini didapat dari perhitungan menggunakan rumus $\frac{A}{B} \times 100\%$

Persentase ketersediaan koleksi adalah $11 / 27 \times 100\% = 41\%$

Persentase ketersediaan koleksi adalah $16 / 27 \times 100\% = 59\%$

Tabel 7. Tingkat Ketersediaan Koleksi Mata Kuliah Pilihan berdasarkan silabus dan data OPAC Perpustakaan IAIN Pekalongan, dengan judul dan subjek yang sama.

No	Mata Kuliah	OPAC		Tersedia sesuai silabus	Eksp
		Ada	Tidak		
1.	Penulisan Karya Tulis Ilmiah*	7	40	3	12
2.	Aplikasi Enterpreneur dalam Pendidikan*	7	54	8	49
	JUMLAH	14	94	11	61

Berdasarkan tabel diatas, tingkat ketersediaan koleksi mata kuliah pilihan berdasarkan silabus sebanyak 11 judul dengan 61 eksemplar. Dan ketersediaan koleksi berdasarkan kesamaan dan atau kesamaan dan kemiripan judul yang ada di perpustakaan IAIN Pekalongan, selain yang tercantum di silabus sebanyak 14 judul

dengan 94 eksemplar. Dengan kata lain, ketersediaan koleksi yang menunjang proses pembelajaran mata kuliah pilihan jurusan PAI adalah sebanyak 25 judul dan 155 eksemplar.

4. Persentase ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Pekalongan berdasarkan silabus Jurusan PAI FTIK IAIN Pekalongan

Tabel 8. Data keseluruhan daftar pustaka pada silabus berdasarkan jenis mata kuliah di Jurusan PAI FTIK IAIN Pekalongan

No	Mata Kuliah	Jumlah daftar pustaka pada silabus	Jumlah ketersediaan koleksi		Jumlah ketidakterersediaan koleksi	
			Judul	(%)	Judul	(%)
1	Mata kuliah Kompetensi Utama	547	336	61,4%	211	38,6%
2	Mata kuliah kompetensi Pendukung	136	62	46%	74	54%
3	Mata kuliah Pilihan	27	11	41%	16	59%
	JUMLAH	710	409	58%	301	42%

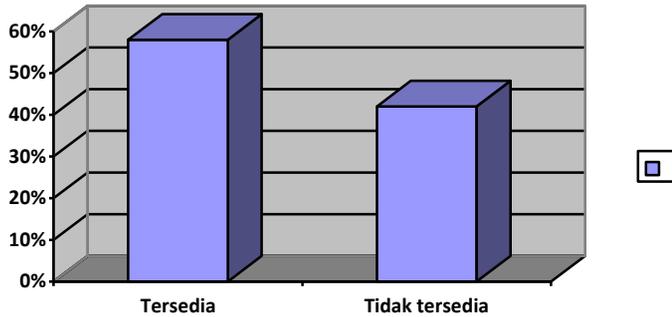
Ketersediaan koleksi perpustakaan berdasarkan silabus PAI FTIK IAIN Pekalongan untuk semua jenis mata kuliah yaitu 409 judul dari 710 judul yang dibutuhkan, atau tingkat ketersediaan koleksi sebanyak 58% dan koleksi yang tidak tersedia sebesar 42%.

Perhitungan hasil penelitian ini menggunakan rumus $\frac{A}{B} \times 100\%$

Persentase ketersediaan koleksi adalah $409 / 710 \times 100\% = 58\%$

Persentase ketersediaan koleksi adalah $301 / 710 \times 100\% = 42\%$

Gambar 1. Persentase Ketersediaan Koleksi Perpustakaan berdasarkan silabus Jurusan PAI FTIK IAIN Pekalongan



Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah bahan pustaka yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran di Jurusan PAI FTIK IAIN Pekalongan sebanyak 710 judul, tetapi yang tersedia di Perpustakaan IAIN Pekalongan sejumlah 409 judul atau 58%. Dan yang tidak tersedia sebanyak 301 judul atau 42%.

Berdasarkan data penelitian yang diambil dari perpustakaan melalui opac.perpustakaaniainpekalongan.ac.id, ditemukan ada beberapa judul yang sama seperti pada silabus tetapi beda pengarang dan ada juga berdasarkan kesamaan subyek dengan perincian per jenis mata kuliah seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Tingkat Ketersediaan Koleksi Mata Kuliah Pilihan berdasarkan silabus dan data OPAC Perpustakaan IAIN Pekalongan

No	Mata Kuliah	Jumlah ketersediaan sesuai silabus		Jumlah ketersediaan pada opac	
		Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar
1	Mata kuliah Kompetensi Utama	336	2721	245	1576
2	Mata kuliah kompetensi Pendukung	62	440	65	383
3	Mata kuliah Pilihan	11	61	14	94
	JUMLAH	409	3222	324	2053

Dari data penelitian tersebut, bisa diambil kesimpulan, bahwa adanya kitadaktahuan dosen mengenai beberapa koleksi buku teks yang bisa dijadikan bahan ajar mata kuliahnya yang tersedia di perpustakaan IAIN Pekalongan. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya promosi ketersediaan koleksi di Perpustakaan IAIN

Pekalongan, khususnya kepada para dosen dan civitas akademika IAIN Pekalongan. Untuk mengetahui permasalahan ini, perlu adanya penelitian lebih lanjut.

5. Analisis berdasarkan Standar BAN-PT

Berdasarkan matrik penilaian dari standar BAN-PT, penghitungan penilaiannya adalah Skor = (jumlah judul) / 100, dengan ketentuan

1. Nilai 4 sangat baik
2. Nilai 3 baik
3. Nilai 2 cukup
4. Nilai 1 kurang
5. Nilai 0 sangat kurang

Berdasarkan data dari hasil penelitian dengan menggunakan rumus dari matrik penilaian standar BAN-PT, ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Pekalongan dalam penilaian sangat baik karena skornya adalah 4,1. Hal ini ditunjukkan dari hasil penghitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor} = (\text{jumlah judul}) / 100 = 409/100 = 4,1$$

Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengadaan koleksi Perpustakaan Iain Pekalongan Berdasarkan Silabus Dan Standar BAN-PT antara lain disebabkan tidak semua dosen mengumpulkan silabus pembelajaran ke jurusan, beberapa koleksi yang tidak tersedia di perpustakaan IAIN Pekalongan, sebagian besar adalah buku terbitan dari penerbit instansi pemerintah, dan beberapa koleksi yang ada di daftar pustaka silabus jurusan PAI, sebagian sudah tidak tersedia di pasaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diambil simpulan bahwa tingkat ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Pekalongan berupa buku teks berdasarkan silabus yang tersedia di jurusan PAI FTIK IAIN Pekalongan sudah dikatakan cukup baik, sebanyak 409 judul dari 710 judul yang dibutuhkan atau lebih dari 50% yaitu sebesar 58%. Ketersediaan koleksi Perpustakaan IAIN Pekalongan berdasarkan analisis menggunakan rumus dari matrik penilaian standar BAN-PT, termasuk dalam kategori sangat baik karena skornya adalah 4,1.

Dari hasil pembahasan juga diketahui adanya beberapa judul yang

sama dengan pengarang berbeda yang tidak dijadikan bahan ajar pada mata kuliah tertentu, dalam hal ini Perpustakaan IAIN Pekalongan harus melakukan promosi koleksinya agar bisa dimanfaatkan oleh pemustakanya.

Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam ketersediaan koleksi berdasarkan silabus adalah karena tidak semua dosen menyerahkan silabus ke jurusan, beberapa koleksi yang ada dalam daftar pustaka silabus yang merupakan terbitan instansi pemerintah tidak tersedia, dan ada beberapa koleksi yang sudah tidak diterbitkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Achmad, Mansur Sutedjo, Surono Suro, dan Edy Suprayitno. *Layanan Cinta : Perwujudan Layanan Prima ++Perpustakaan*. Jakarta: CV. Sagung Seto, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- [Badan Standar Nasional Profesi], Indonesia. "Panduan_Umum_KTSP.pdf," 2006. https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf.
- Darmono. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Cet. 2. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Ghafur, A. Hanief Saha. *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia : Suatu Analisis Kebijakan*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hastoro, Bayu Widya, dan Sri Rumani. "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Fiksi Terhadap Minat Kunjungan Siswa di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Gamping Yogyakarta." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* Volume XII, no. Nomor 1 (2016): 18.
- Hermawan S, Rachman, dan Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- Ikbal, Irwan Muhamad. "Ketersediaan koleksi perpustakaan STEI Tazkia Sentul-Bogor dalam penulisan skripsi mahasiswa jurusan bisnis manajemen islam tahun lulus 2012-2013," 2014. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29827>.

- Indonesia. BAN-PT. “BUKU 6-MATRIKS PENILAIAN AKREDITASI SARJANA (VERSI 08-04-2010).doc.” Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2008. https://banpt.or.id/download_instrumen.
- Indonesia. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. “PERMEN NOMOR 32 TAHUN 2016 TENTANG AKREDITASI PRODI DAN PT -SALINAN.pdf.” Diakses 11 Oktober 2017. <https://banpt.or.id/storage/Peraturan/PERMEN%20NOMOR%2032%20TAHUN%202016%20TENTANG%20AKREDITASI%20PRODI%20DAN%20PT%20-SALINAN.pdf>.
- Indonesia. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “Ketersediaan.” Dalam *KBBI (Version 0.1.5 Beta (15) {Mobile application software}*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. kbbi.kemdikbud.go.id.
- . “Silabus.” Dalam *KBBI (Version 0.1.5 Beta (15) {Mobile application software}*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. kbbi.kemdikbud.go.id.
- Indonesia, Perpustakaan Nasional RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2000.
- Lasa HS. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- Mahmud, Marzuki. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Nisonger, Thomas E. “A Review and Analysis of Library Availability Studies.” *Library Resources & Technical Services* 51, no. 1 (1 Januari 2007): 30–49. doi:10.5860/lrts.51n1.30.
- . “Use of the Checklist Method for Content Evaluation of Full-text Databases.” *Library Resources & Technical Services* 52, no. 1 (29 April 2011): 4–17.

Junaeti, *Ketersediaan Koleksi Berdasarkan Silabus Dan Standar BAN-PT ...*

Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2000.

[Perpustakaan Nasional RI], Indonesia. “Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi: SNP. 020: 2011.” Diakses 18 April 2018. <http://old.perpusnas.go.id/Attachment/Pedoman/standar%20nasional%20perpustakaan-sekolah.pdf>.

Prawoto, Eddy. “Pengantar Ilmu Perpustakaan.” Makalah dipresentasikan pada Diklat Fungsional Calon Pustakawan Tingkat Ahli Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007, Semarang, 26 Maret 2007.

Purwono, Purwono. *Profesi Pustakawan menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Qolyubi dkk, Syihabuddin. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab, 2007.

Riduwan, Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet. 10. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.

Saleh, Abdul Rahman, dan Sri Rahayu Safitri. *Penerapan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2008 di Perpustakaan*. Buku I: Pengenalan SNI ISO 9001: 2008. Jakarta: Sagung Seto, 2015.

Setiawan, Heri. “Analisis Ketersediaan Koleksi Bahan Ajar Berbasis Silabus Jurusan Bahasa dan Sastra di Perpustakaan UIN SGD Bandung,” 2011. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20231426-T28899-Analisis%20ketersediaan.pdf>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Manajemen*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sulistyo_Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Cet. 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.

Tobing, Armanita Swinata. “Evaluasi Ketersediaan Koleksi Bidang Ilmu Perpustakaan Menggunakan OPAC Di Perpustakaan USU Berdasarkan Kajian Terhadap Silabus Kurikulum Jurusan Ilmu

Perpustakaan.” 18 Mei 2015.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/46293>.

[Undang-undang, dsb.], Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.

Yulia, Yuyu, dan Janti Grisunawati Sujana. *Pengembangan Koleksi*. Ed. 3. Buku Materi Pokok PUST2230/3SKS/MODUL 1-9. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, s.a.